

EFEKTIFITAS PROGRAM TIFF (TOMOHON INTERNATIONAL FLOWER FESTIVAL) DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA TOMOHON

*Billy Waworuntu*¹
*Johny Lumolos*²
*Michael Mamentu*³

Abstrak

Kota Tomohon memiliki beberapa destinasi wisata yang menarik, hal ini membuat pemerintah Kota Tomohon berupaya untuk mengembangkan pariwisata yang ada dengan strategi promosi wisata bertaraf internasional melalui program TIFF (Tomohon International Flower Festival) yang bertujuan untuk menarik minat wisatawan internasional untuk datang dan berwisata di kota Tomohon, namun terdapat masalah dalam penyelenggaraannya selama beberapa tahun yaitu tidak dapat menarik banyak wisatawan internasional dilihat dari kurangnya partisipasi negara-negara lain dalam event yang diselenggarakannya begitu juga dengan kunjungan wisatawan yang jarang dijumpai selama event berlangsung padahal ini adalah festival berskala internasional yang memakan anggaran yang tidak sedikit. Tujuan penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan mengenai efektivitas dari program TIFF dalam pengembangan pariwisata di kota Tomohon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program TIFF belum sepenuhnya efektif, dari segi ketepatan sasaran, peserta mancanegara atau negara sahabat masih sedikit yang terlibat dalam penyelenggaraan program TIFF, pemerintah berupaya untuk melaksanakan perbaikan pelaksanaan program dan perbaikan destinasi wisata sebagai upaya memperhatikan peserta program TIFF, tetapi dampak yang masyarakat rasakan tidak meningkatkan taraf kesejahteraan hidup.

Kata Kunci: Efektifitas, Program TIFF, Pariwisata.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat..

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

Pendahuluan

Kota Tomohon merupakan kota ekowisata yang potensial karena letak posisi kota Tomohon berada di daratan tinggi dengan iklim sejuk yang sangat baik bagi pertumbuhan varietas bunga karena kota Tomohon dikenal dengan kota bunga selain itu kota Tomohon memiliki beberapa destinasi wisata yang menarik, melihat potensi ini pemerintah kota Tomohon berupaya untuk mengembangkan pariwisata yang ada dengan strategi promosi wisata bertaraf internasional melalui program TIFF (Tomohon International Flower Festival) yang bertujuan untuk menarik minat wisatawan internasional untuk datang dan berwisata di kota Tomohon. Namun terdapat masalah dalam penyelenggaraannya selama beberapa tahun yaitu tidak dapat menarik banyak wisatawan internasional dilihat dari kurangnya partisipasi negara-negara lain dalam event yang diselenggarakannya begitu juga dengan kunjungan wisatawan yang jarang dijumpai selama event berlangsung padahal ini adalah festival berskala internasional yang memakan anggaran yang tidak sedikit. Program TIFF merupakan salah satu cara pemerintah melaksanakan kewenangannya sebagaimana dalam UU Kepariwisata nomor 10 tahun 2009, yaitu memfasilitasi dan melaksanakan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata di suatu wilayah, dengan harapan promosi wisata ini dapat meningkatkan nilai atau citra dari kota Tomohon sebagai kota bunga, sehingga ketika semakin banyak yang berwisata di kota Tomohon maka pariwisata semakin berkembang sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat semakin berkembang.

Setiap kebijakan kepariwisataan bertujuan untuk mensejahterakan

masyarakat, termasuk dengan adanya kebijakan promosi wisata di Tomohon yaitu TIFF maka masyarakat seharusnya juga bisa merasakan keuntungan, kebijakan ini diharapkan dapat mendorong berkembangnya industri pariwisata semakin maju sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan, juga mendorong berkembangnya florikultura sehingga para petani bunga bisa lebih sejahtera, disamping itu dengan harapan semakin berkembangnya minat wisatawan untuk datang berwisata di kota Tomohon maka diharapkan diikuti juga dengan berkembangnya infrastruktur destinasi wisata dan sekitarnya.

Tinjauan Pustaka

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia bahasa Indonesia efektivitas berarti dapat membawa hasil, berhasil guna. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara output atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan. Sesuatu dikatakan efektif jika output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan. Ini focus pada outcomes atau hasil ialah yang telah dicapai dibandingkan dengan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu efektivitas tidak bisa diukur tanpa mengukur outcomes (Silalahi, Ulber 2013:416). Menurut Emerson (dalam Lumolos, 2013:12) menyatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, sementara

menurut The Liang Gie efektivitas (dalam Lumolos, 2013:202) adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadi suatu efek yang dikehendaki, kalau seorang melakukan perbuatan dengan maksud tertentu maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendakinya. Sumaryadi (2005:105) berpendapat bahwa organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Suatu program atau kegiatan, yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Dalam teori sistem, suatu organisasi dipandang sebagai satu dari sejumlah elemen yang saling tergantung. Aliran input dan output merupakan titik awal dalam menggambarkan suatu organisasi.

Kata program berasal dari bahasa Inggris "programe" yang artinya acara atau rencana. Secara konseptual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, program diartikan sebagai rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan oleh seseorang atau suatu kelompok tertentu. Suatu organisasi, betapapun besarnya baik secara material maupun nonmaterial akan selalu memerlukan pedoman dalam setiap gerak langkahnya termasuk dalam melaksanakan roda organisasi. Ketika suatu organisasi memiliki cita-cita untuk mewujudkan apa yang menjadi keinginan pendiri

serta anggota organisasi maka pematangan konsep adalah kunci keberhasilannya. Pematangan konsep yang dimaksud adalah mempertimbangkan segala hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kinerja organisasi sebelum kita menetapkan suatu kegiatan yang tepat bagi organisasi, keinginan keinginan serta tatacara membangun organisasi tentunya berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya, dan cara untuk mencapai cita cita organisasi sebaiknya terjabarkan dalam suatu program kerja yang disahkan secara bersama, sesuai dengan konstitusi organisasi (AD/ART). Tahun 2008 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bekerjasama dengan berbagai pihak menggelar acara bertajuk Tomohon International Flower Festival (TIFF) yang kembali diselenggarakan setiap tahun. Pada awal diselenggarakan pada tahun 2008 acara ini hanya memenuhi skala nasional saja, selanjutnya pada tahun 2010 acara ini dikembangkan dengan skala yang lebih luas dengan taraf internasional. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pun memasukkan festival ini ke dalam calendar of event Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Pemerintah sebagai pelaksana event ini, merupakan bagian dari kebijakan pembangunan mereka yang berusaha meningkatkan kemajuan bidang pariwisata yang selanjutnya akan mensejahterakan rakyat Tomohon sendiri dan Sulut pada umumnya. Sesuai dengan sistem negara saat ini yang menganut pola otonomi yang dimulai sejak adanya Undangundang nomor 32 tahun 2004 mengenai pemerintahan daerah, yang menjelaskan mengenai sistem pemerintahan daerah dalam konsep otonomi daerah, sehingga setiap daerah berusaha mengembangkan

potensi dirinya termasuk Kota Tomohon yang berusaha mengembangkan potensi bunganya dengan julukan kota bunga, dan menyelenggarakan TIFF sebagai Iven internasional. Dampak dari TIFF adalah bagi pengembangan pembangunan pariwisata dan usaha masyarakat di bidang pertanian dan industri kecil dapat meningkat.

Definisi pariwisata menurut United Nation World Tourism organization (Antariksa 2016:19) *“Tourism comprises the activities of persons traveling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business, and other purposes”*. (kepariwisataan meliputi berbagai aktivitas yang dilakukan oleh orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di suatu tempat diluar lingkungannya yang biasa, selama waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk rekreasi, kegiatan bisnis dan tujuan lainnya). Di dunia internasional hanya mengenal istilah tourism sementara di Indonesia terdapat banyak istilah yang lebih lanjut dijelaskan dalam UU kepariwisataan no 10 Tahun 2009 sebagai berikut: wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai

wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan menemukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran permasalahan. Qualitative research adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara-cara lain dan kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian naturalistic merupakan penelitian yang sumber datanya diperoleh dari situasi wajar (natural setting) atau tanpa adanya manipulasi.

Informan penelitian yaitu stakeholders dan yang memungkinkan memberikan data dalam penelitian yaitu: Asisten dua wali kota Tomohon, Kabag pemasaran dinas pariwisata kota Tomohon, Petani bunga (1 orang), Pengelola usaha wisata (1 orang), Masyarakat (5 orang)

Hasil Penelitian

Efektivitas merupakan keberhasilan organisasi dalam menjalankan program atau kebijakannya melalui berbagai sarana dan cara serta upaya memanfaatkan segala sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk melihat apakah suatu program efektif peneliti menggunakan teori dari Budiani (2007:53) yang menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu

program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

- 1) Ketepatan sasaran program yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- 2) Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- 3) Tujuan program, yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Pemantuan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Penulis menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap penelitian ini. Dengan memperhatikan empat unsur dari efektivitas.

Ketepatan sasaran suatu program atau kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yaitu dilihat dari sejauh mana peserta dari program atau kebijakan tersebut tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Suatu kebijakan publik dibuat diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dari masyarakat. Peserta atau orang-orang yang terlibat harus sesuai dengan sasaran sehingga dampak dari suatu program atau kebijakan yang dibuat dapat dirasakan dan dinikmati, sehingga dapat menjawab kebutuhan dari sasaran kebijakan itu sendiri. Program TIFF dibuat untuk menjadikan kota Tomohon sebagai kota bunga menjadi kota wisata dunia sebagaimana

yang dikatakan oleh kabid pemasaran pariwisata, sehingga industri pariwisata bisa berkembang dan mendatangkan manfaat bagi berbagai pihak terutama bagi masyarakat itu sendiri, karena tujuan kepariwisataan harus mendatangkan manfaat bagi masyarakat sekitar. Peserta atau pihak-pihak yang terlibat dalam program TIFF setiap kali penyelenggaraan merupakan mereka yang terlibat dalam event-event yang ada di program Tiff itu sendiri, maka kegiatan yang ada dalam event TIFF perlu ditinjau karena banyak kegiatan yang tidak tepat sasaran misalnya pada tahun.

Tournament of flower adalah parade bunga yang selalu diadakan setiap kali penyelenggaraan program TIFF yang diikuti oleh negara-negara sahabat, instansi pemerintah, BUMN BUMD serta pihak swasta yang menggunakan kendaraan hias bunga, dimana masyarakat kota Tomohon yang menjadi petani bunga, penjual bunga dan dekorator kendaraan hias dibayar oleh setiap peserta yang terlibat dalam tournament of flower. Event ini menjadi ajang promosi bagi para peserta dengan menampilkan kendaraan yang merepresentasikan daerah, negara atau para peserta yang diikuti oleh berbagai negara, instansi pemerintah, BUMN dan BUMD serta pihak swasta.

Sosialisasi program adalah kemampuan penyelenggara dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan pada sasaran peserta program pada umumnya. Sosialisasi program menjadi bentuk komunikasi dari penyelenggara yaitu pemerintah kota Tomohon terlebih khusus dinas pariwisata kota Tomohon dalam menyampaikan informasi tentang pelaksanaan program TIFF kepada

masyarakat domestik dan mancanegara terutama kepada sasaran program TIFF agar terlibat dalam penyelenggaraannya menjadi peserta atau membantu dalam pelaksanaan program.

Dinas pariwisata menjalankan fungsi komunikasi pariwisata dengan memasarkan program TIFF sebagai upaya promosi dan produk pariwisata yang harus diketahui oleh target sasaran dari suatu kebijakan publik. Komunikasi pemasaran produk pariwisata adalah komunikasi yang dilakukan oleh suatu instansi pariwisata dalam menjual produk pariwisata dengan cara tatap muka ataupun bermedia yang sifatnya membujuk. Dalam menjalankan fungsi tersebut maka dilakukanlah sosialisasi kepada masyarakat kota Tomohon agar bisa terlibat melalui kelurahan-kelurahan. Seperti hasil wawancara bersama kepala bagian pemasaran dinas pariwisata kota Tomohon berikut :

Sosialisasi atau upaya pemerintah kota Tomohon dalam menyebarkan informasi tentang program TIFF juga dilakukan dengan media seperti hasil wawancara dengan kepala bidang pemasaran dinas pariwisata kota Tomohon, sasaran dalam program TIFF tidak hanya masyarakat kota Tomohon, masyarakat dalam negeri tetapi juga wisatawan dengan mancanegara sehingga pemerintah kota melaksanakan launching program TIFF setiap kali sebelum dilaksanakan. Pada tahun 2016 launching dilakukan di Bali sebagai tempat dimana banyak wisatawan mancanegara berlibur.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan dinas pariwisata sebagai penyelenggara program memiliki kemampuan untuk mensosialisasikan program kepada masyarakat kota Tomohon sehingga setiap kali penyelenggaraan masyarakat

bisa melibatkan diri dan menerima dengan baik wisatawan yang datang ke kota Tomohon tanpa ada kekacauan atau tindakan kriminal yang merusak citra kota Tomohon, dinas pariwisata juga memiliki kemampuan untuk mensosialisasikan dengan baik program TIFF kepada masyarakat dalam negeri sehingga keterlibatan instansi pemerintah daerah lain nampak dalam penyelenggaraan program. Dinas pariwisata kota Tomohon juga memiliki kemampuan dengan menggunakan berbagai media seperti media masa, media cetak, juga komunikasi berbasis digital, penyelenggara program memiliki kemahiran mensosialisasikan program menggunakan teknologi dengan mahir menggunakan social media dan website, tetapi masih kurang efektif dalam pengelolaan komunikasi berbasis digital dengan tidak dikelola dengan baik akun media sosial dan website sebagai sarana yang paling baik untuk menjangkau wisatawan dari berbagai belahan dunia. Dinas pariwisata juga memiliki kemampuan menyelenggarakan kegiatan launching sebagai tahap awal program TIFF, mulai dari persiapan launching sampai terlaksananya kegiatan launching yang dilaksanakan di luar kota Tomohon.

Tujuan program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil dari pelaksanaan TIFF sebagai outcomes dari suatu kebijakan seharusnya bisa memenuhi tujuan dari program TIFF, sehingga suatu program dapat dikatakan efektif jika hasil dari program itu tepat guna. Tujuan dari program TIFF yaitu:

1. Memperkenalkan dan mempromosikan potensi wisata kota Tomohon beserta industri pendukung.

Promosi dalam pariwisata adalah arus informasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan calon wisatawan atau lembaga usaha pariwisata kepada tindakan yang mampu menciptakan pertukaran (jual beli) dalam pemasaran produk pariwisata. Dalam penyelenggaraan ada beberapa kegiatan yang berhasil mempromosikan secara langsung potensi pariwisata yang ada di kota Tomohon, program TIFF selama dua penyelenggaraan terakhir menyertakan kegiatan lomba lari 10K linow lake yang secara langsung ikut mempromosikan dan mendatangkan wisatawan ke destinasi danau linow, ada juga kegiatan Tournament of flower yang ikut membantu industri florikultura yang ada di kota Tomohon sebagai kota bunga, dan kegiatan festival kuliner yang membantu mempromosikan wisata kuliner yang ada di kota Tomohon sehingga terus berkembang dan tempat wisata kuliner semakin diperluas. Berdasarkan data yang ada penulis melihat program TIFF cukup berhasil mempromosikan destinasi yang ada di kota Tomohon agar lebih dikenal masyarakat luas sehingga selain masyarakat bisa melihat citra kota pariwisata mulai terbangun hanya saja harus lebih banyak mempromosikan wisata yang jarang di ekspos selama ini.

2. Memberikan aspirasi dan motivasi bagi masyarakat terhadap usaha kepariwisataan serta bagi calon wisatawan yang akan datang di kota Tomohon.

Industri pariwisata merupakan industry yang menjanjikan disamping itu pemerintah kota Tomohon bertekad untuk menjadikan kota Tomohon sebagai kota wisata maka produk industri pariwisata yang meliputi obyek dan atraksi wisata, transportasi, akomodasi dan hiburan akan semakin

berkembang di kota Tomohon. Motivasi merupakan hal yang paling mendasar dalam studi wisatawan dan pariwisata karena motivasi merupakan trigger dari proses perjalanan wisata, walau motivasi ini acap kali tidak disadari secara penuh oleh wisatawan itu sendiri. Menurut Pearce dan Pritchard, (Suryadana 2015:78) wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata termotivasi oleh beberapa faktor yakni: fisiologis, keamanan, sosial, prestise, dan aktualisasi diri. Faktor-faktor pendorong dan penarik untuk berwisata sangatlah penting untuk diketahui oleh siapapun yang berkecimpung dalam industri pariwisata. Peneliti mengunjungi dan meneliti di beberapa destinasi yang ada di beberapa kelurahan dan mendapati ada beberapa destinasi wisata yang baru yang dibuka pada selang waktu antara tahun 2008-2016, pemilik dari usaha wisata tersebut adalah warga kota Tomohon dan beberapa tempat wisata adalah milik orang yang sama. Peneliti melakukan observasi di destinasi wisata yang ada di kota Tomohon untuk melihat usaha kepariwisataan yang dilakukan oleh masyarakat local tetapi tidak menemukan adanya usaha yang dibuka oleh masyarakat local disekitaran destinasi wisata yang peneliti kunjungi. Berdasarkan observasi peneliti, usaha florikultura hanya di temui di kelurahan kaskasen sementara yang lain tidak, mulai dari pembudidayaan bunga sampai ke penjualan bunga. Sementara itu usaha florikultura belum mampu menembus pasar internasional dengan tidak adanya kegiatan ekspor bunga. Perhotelan merupakan satu yang tidak bisa lepas dari usaha kepariwisataan dan berdasarkan data yang diperoleh bahwa jumlah hotel yang ada di kota Tomohon berkurang maka menandakan kegiatan pariwisata yang ada di kota Tomohon

hanyalah kegiatan wisata sementara waktu. Peneliti mengunjungi beberapa destinasi wisata yang ada di kota Tomohon akan tetapi tidak menemukan usaha penjualan souvenir khas kota Tomohon yang bisa dibeli oleh wisatawan di tempat wisata yang ada di kota Tomohon untuk dibawa pulang. Berdasarkan data yang ada selama penyelenggaraan TIFF dari tahun 2008 sampai tahun 2016 usaha kepariwisataan menurun pada akhir-akhir penyelenggaraan, sementara itu destinasi wisata yang ada mampu menjawab kebutuhan motivasi wisatawan dalam berwisata hanya saja kurang dari segi nilai edukasi kepada wisatawan. Maka penulis menyimpulkan program TIFF belum efektif mencapai tujuan.

3. Mendukung program pemerintah dalam menyukseskan Wonderful Indonesia

Wonderful Indonesia atau pesona Indonesia adalah program promosi pariwisata Indonesia dari pemerintah pusat. Wonderful Indonesia merupakan sebuah slogan dan program branding destinasi wisata dalam negeri melalui kementerian pariwisata untuk membranding destinasi pariwisata yang ada di Indonesia kepada dunia internasional. Berdasarkan data dari dinas pariwisata kota Tomohon jumlah kunjungan dari wisatawan mancanegara dari tahun 2008 sampai tahun 2016 meningkat terutama saat pertengahan tahun. Jadi dapat disimpulkan program TIFF ini sebagai program yang dilihat tidak hanya oleh masyarakat dalam negeri tetapi juga dunia internasional maka secara langsung telah membantu program pemerintah pusat yaitu wonderful Indonesia sebagai brand dari pariwisata dalam negeri.

4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui tumbuhnya

usaha pariwisata dan meningkatkan kecintaan terhadap bunga dan tanaman hias sebagai bagian dari budaya masyarakat.

Industri pariwisata merupakan salah satu industry yang paling berkembang dan menjanjikan. Menurut undang-undang kepariwisataan nomor 10 tahun 2009 usaha pariwisata meliputi daya tarik wisata, kawasan pariwisata, jasa transportasi pariwisata, jasa perjalanan pariwisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran, jasa informasi pariwisata, jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata, wisata tirta dan spa.

5. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan SDM di bidang usaha berbasis produk florikultura serta kemampuan dan ketrampilan di bidang usaha kreatif desain dalam berbagai motif dan rancangan.

Sebagian petani bunga dan penjual bunga memiliki ketrampilan di bidang usaha berbasis florikultura karena mengikuti pelatihan dari pemerintah sementara yang lain tidak karena lebih memilih untuk tidak mengikuti pelatihan dari pemerintah karena merasa rugi jika harus meninggalkan tokoh bunga hanya untuk mengikuti pelatihan. Kemampuan dekorator kendaraan hias meningkat setiap tahun karena tuntutan pesanan yang harus berbeda dari setiap penyelenggaraan, sehingga dengan adanya program TIFF dapat merangsang kreativitas para dekorator kendaraan hias.

6. Tujuan wisata yang dikenal dunia yang berkelanjutan.

Menurut United Nation World Tourism Organisation wisata yang berkelanjutan adalah pariwisata yang mempertimbangkan penuh dampak

ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini, dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat. Aktivitas geothermal mengganggu ekosistem danau karena membuang limbah ke danau sehingga mengakibatkan berkurangnya hewan serangga yang hidup di danau yang dahulunya menjadi sumber pencarian masyarakat lokal. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis melihat program TIFF sebagai upaya promosi pariwisata tidak dibarengi dengan adanya upaya untuk menerapkan kepariwisataan yang berkelanjutan, pembuangan limbah selain mengancam ekosistem danau linow juga mengancam visi pemerintah kota untuk menjadikan kota Tomohon sebagai kota wisata dunia. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis melihat program TIFF sebagai upaya promosi pariwisata tidak dibarengi dengan adanya upaya untuk menerapkan kepariwisataan yang berkelanjutan, pembuangan limbah selain mengancam ekosistem danau linow juga mengancam visi pemerintah kota untuk menjadikan kota Tomohon sebagai kota wisata dunia.

7. Meningkatnya kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara yang dapat memberi dampak positif peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Berdasarkan data dari dinas pariwisata kunjungan wisatawan dari tahun 2008-2016 terus meningkat baik dari wisatawan local maupun mancanegara, dan kunjungan paling banyak saat pertengahan tahun. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada masyarakat, kebanyakan masyarakat tidak merasakan manfaat dilihat dari ekonomi dan kesejahteraan tidak ada peningkatan yang dirasakan

dari kepariwisataan yang ada. Program TIFF sebagai upaya promosi berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara juga wisatawan mancanegara tetapi manfaat untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat local masi kurang. Kegiatan kepariwisataan yang terjadi hanya sekedar menikmati destinasi wisata yang ada tanpa kegiatan transaksi jual beli produk pariwisata.

Kesimpulan

1. Program TIFF belum sepenuhnya efektif. Dari segi ketepatan sasaran, peserta mancanegara atau negara sahabat masi sedikit yang terlibat dalam penyelenggaraan program TIFF.
2. Sosialisasi program TIFF telah dilaksanakan dengan sangat baik terutama sosialisasi ke masyarakat kota Tomohon dan daerah sekitar.
3. Efektivitas program TIFF dalam pengembangan pariwisata di kota Tomohon dilihat dari tujuan program TIFF dibandingkan dengan hasil belum sepenuhnya efektif
4. Pemerintah berupaya untuk melaksanakan perbaikan pelaksanaan program dan perbaikan destinasi wisata sebagai upaya memperhatikan peserta program TIFF, tetapi dampak yang masyarakat rasakan tidak meningkatkan taraf kesejahteraan hidup.

Saran

1. Pelaksanaan program TIFF harus memberikan kesempatan lebih besar kepada keikutsertaan peserta dari negara sahabat atau swasta ketimbang instansi pemerintah atau instansi pendidikan yang ada di kota Tomohon.
2. Pengelolaan komunikasi berbasis digital seperti website dan social

- media harus lebih diperhatikan karena merupakan media sosialisasi program yang efektif menjangkau dunia internasional.
3. Semua dinas yang ada di kota Tomohon harus turut andil membangun kota Tomohon sebagai kota wisata dunia tidak hanya dinas pariwisata. Dari dinas pertanian misalnya dengan mengembangkan dan menggalakan florikultura di setiap kelurahan yang ada di kota Tomohon, mulai dari distribusi bibit bunga di setiap kelurahan sampai pemberdayaan pemberdayaan petani bunga dan upaya untuk ekspor bunga
 4. Pemerintah perlu memfasilitasi agar di setiap destinasi wisata ada interpreter yang dapat berkomunikasi dalam bahasa asing juga memiliki kemampuan untuk menjelaskan tentang destinasi wisata.
 5. Pemerintah perlu menstimulasi munculnya usaha bagi masyarakat lokal di sekitar destinasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Antariksa, Basuki. 2016. Kebijakan pembangunan kepariwisataan. Malang: Intrans publishing
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiani, Ni Wayan. 2007. Efektivitas Program Penanggulangan Karang Taruna “ Eka Taruna Bhakti “ Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar . jurnal ekonomi social. INPUT. Volume 2 no 1
- Bungin, Burhan. Komunikasi pariwisata.2015. Jakarta: kencana
- Hariwijaya, M. 2007. Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Kurniawan, Agung. 2005. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Pembaruan.
- LIPI. 2015. Persiapan Sector Pariwisata Indonesia dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN tahun 2015. Jakarta: LIPI Press
- Lumolos, Johny.2013. Penguatan Kapasitas DPRD di era Demokrasi. Lepsindo
- Nugroho, Iwan. 2014. Pembangunan Wilayah. Jakarta: LP3ES.
- Pontoh, Mellissa Margaretha. 2013. Partisipasi masyarakat dalam menyukseskan Tomohon International Flower Festival di kota Tomohon (suatu studi di kecamatan Tomohon barat kota Tomohon) Jurnal sosia.
- Silalahi, Ulber. 2013. Asas-asas Manajemen. Bandung: Refika Aditama.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Citra Utama
- Solichin Abdul Wahab. 2005. Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara. Jakarta, Bumi Aksara.
- Max J. Skidmore, 2009. Poverty in the Twenty-First Century : Explaining the Need for the New Journal and Decribing Its Goals. Kansas City : University of Missouri.
- Undang-undang kepariwisataan nomor 10 tahun 2009